

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel (Pendit,2003).

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara

kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Kabupaten Pacitan merupakan sebuah kabupaten di daerah Jawa Timur yang terletak di kawasan Pantai Selatan. Kabupaten Pacitan selama ini dikenal sebagai kota yang kecil, tetapi bukan berarti Kabupaten Pacitan tidak memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Di antaranya ada Wisata Alam, Religi dan Budaya tetapi yang paling menonjol yaitu wisata alamnya yang terkenal bagus dan menarik yang merupakan destinasi para wisatawan asing maupun lokal. Untuk pariwisata bidang kebudayaan terdapat seni rontek, ceprotan, wayang beber dan masih banyak kebudayaan yang lain. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka wisatawan mempunyai berbagai macam pilihan obyek wisata yang ingin mereka kunjungi (Buku Kepariwisata Kabupaten Pacitan, 2010).

Sebagai salah satu daerah yang dianggap mempunyai potensi pariwisata. Kabupaten Pacitan membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana agar memperoleh hasil yang optimal bagi daerah dan layak menjadi potensi yang dibanggakan. Salah satu sarana yang menunjang pariwisata di Kabupaten Pacitan adalah usaha akomodasi hotel yang meliputi motel, penginapan, losmen atau pondok wisata. Dengan memperhatikan kenyamanan tamu maka akan sangat menentukan jumlah wisatawan dan lama menginap. Seiring dengan pertumbuhan hotel maka jumlah kamar yang tersedia juga meningkat. Pada gambar 1.1 dapat

diketahui bahwa selama kurun waktu tahun lima tahun terakhir jumlah kamar hotel di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan.

Tabel 1-1

Jumlah Kamar Hotel di Kabupaten Pacitan Tahun 2009 - 2013

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah	277	269	272	301	360

Sumber : Dikudparpora Kabupaten Pacitan, BPS Kabupaten Pacitan

Dalam lima tahun terakhir jumlah kamar hotel di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 272 unit menjadi 360 unit pada tahun 2013. Dengan meningkatnya jumlah hotel dan akomodasi kamar hotel diharapkan juga disertai meningkatnya fasilitas-fasilitas yang tersedia di hotel.

Selain itu Kabupaten Pacitan yang tempatnya nyaman dan tenang jauh dari perkotaan tidak menutup kemungkinan untuk para wisatawan banyak yang berlibur dan berkunjung ke Kabupaten Pacitan. Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, bermanfaat sebagai pengenalan sektor pariwisata kepada wisatawan yang datang maupun transit di Kabupaten Pacitan dan akan meningkatkan penerimaan daerah dalam sektor pariwisata. Berikut gambar 1.2 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pacitan dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1-2**Jumlah Wisatawan di Kabupaten Pacitan Tahun 2009 - 2013**

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Asing	Lokal	
2009	192	392.147	392.339
2010	262	451.711	451.973
2011	196	598.494	598.690
2012	505	654.099	654.604
2013	516	541.626	542.142

Sumber : Dikudparpora Kabupaten Pacitan, BPS Kabupaten Pacitan

Pada gambar 1.2 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah wisatawan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2009 sampai 2012 mengalami trend meningkat disebabkan pada saat itu di Pacitan banyak event-event internasional, sehingga sangat terasa sekali peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Pacitan.

Dengan banyaknya potensi obyek wisata yang ada ditambah fasilitas penunjang pariwisata lainnya dan banyaknya obyek wisata yang ditawarkan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1-3**Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten Pacitan Tahun 2009 - 2013**

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah	15	19	19	19	19

Sumber : Dibudparpora Kabupaten Pacitan, BPS Kabupaten Pacitan

Pada lima tahun terakhir Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan jumlah obyek wisata dari tahun 2009 sebesar 15 unit menjadi 19 unit pada tahun 2013. Seharusnya dengan meningkatnya obyek wisata yang ditawarkan, jumlah pengunjung dan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Pacitan juga dapat lebih ditingkatkan lagi, begitu pula kontribusinya terhadap PAD. Namun demikian Kabupaten Pacitan selalu berupaya untuk dapat meningkatkan kepariwisataannya, sebagai contoh pada tahun 2015 Kabupaten Pacitan mengadakan suatu *event* internasional yaitu Hello Pacitan (Asean Surfing), yang di dalamnya terdapat perlombaan surfing tingkat internasional dan temu bisnis yang merupakan ajang promosi bidang olahraga, jasa maupun investasi yang mencakup juga sektor pariwisata. Dengan diadakannya *event* tahunan tersebut membuktikan bahwa pemerintah daerah ingin menjadikan Kabupaten Pacitan sebagai tujuan wisata dan juga ingin menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Obyek wisata di Kabupaten Pacitan yang lebih banyak akan memikat wisatawan untuk berkunjung dan apabila fasilitas serta akomodasi yang mereka perlukan tidak tersedia atau kurang memadai

pengunjung akan berkurang. Fasilitas serta akomodasi yang wisatawan perlukan selama berwisata antara lain sarana penginapan, transportasi, parkir, tempat ibadah, ATM, dan lain-lain. Jumlah wisatawan yang datang serta banyak event event internasional maupun nasional di Kabupaten Pacitan menyebabkan pendapatan sektor pariwisata yang mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan lima tahun terakhir ini.

Tabel 1-4

Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Pacitan Tahun 2009 - 2013

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)
2009	1.005.235.500
2010	1.393.149.000
2011	1.937.186.500
2012	2.073.937.600
2013	1.615.748.400

Sumber : Dibudparpora Kabupaten Pacitan, BPS Kabupaten Pacitan

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir pendapatan pariwisata di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan yang cukup besar terjadi di tahun 2009 sebesar Rp. 1.005.235.500 meningkat menjadi Rp. 2.073.937.600 di tahun 2012.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Daerah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pacitan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.
2. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.
3. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.
4. Apakah jumlah kamar hotel wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.
5. Apakah jumlah kamar obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah kamar obyek wisata terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Pacitan.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah kamar hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Pacitan.
5. Untuk mengetahui besaran pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel secara simultan terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan

kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Pacitan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang pengetahuan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Pacitan, khususnya sektor pariwisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Metode Analisis

A. Model dan Alat Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen.

Model pendapatan sektor pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \mu_i$$

Keterangan :

- i : Observasi ke i
- μ : Kesalahan yang disebabkan faktor acak
- α : Konstanta
- Y : Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata
- X_1 : Jumlah Obyek Wisata
- X_2 : Jumlah Wisatawan
- X_3 : Jumlah Kamar Hotel
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter Elastisitas

Mereplika dari jurnal terdahulu “*Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011.*” yang merupakan hasil dari Lia Ardiani Windriyaningrum (2013).

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisi regresi

menunjukkan hubungan yang valid. Dengan asumsi klasik akan diketahui distribusi normal maupun tidak normal, tidak terjadi gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Berikut pemaparannya :

1. Uji Multikolineritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan sempurna atau pasti antara beberapa variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas (Gujarati, 2003).

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti *varians* variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak *random* (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Sedangkan jika *varians* untuk untuk semua pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas (Ghazali, 2009).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat normal plot probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghazali, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

5. Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk asumsi (CLRM) tentang linearitas model, sehingga sering disebut uji

linearitas model. Pada penelitian ini digunakan uji ramsey-reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori merupakan penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disimpulkan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumber data, metode analisis dan uji statistic.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat analisis deskriptif variabel dependent dan independent serta analisis uji statistik dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN